

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah ilmu tentang bagaimana petani mengolah dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa tanah dan lingkungan alam sebagai modal sehingga dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Sebagai ilmu, pertanian mempelajari bagaimana petani mengidentifikasi, mengatur dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara yang paling efektif dan paling efisien agar perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang sebesar-besarnya.. (Suratiyah, 2015:8).

Pertanian adalah kegiatan manusia yang menggunakan sumber daya hayati untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri atau energi, dan untuk mengelola lingkungan. Pemanfaatan sumber daya hayati yang terkandung dalam pertanian secara umum dipahami sebagai budidaya tanaman dan pemeliharaan ternak, meskipun ruang lingkungannya juga dapat berupa penggunaan mikroorganisme dan enzim biologis untuk memproses produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi, seperti untuk perikanan atau pengembangan hutan (Armawati, 2018:1).

Sektor pertanian adalah sektor yang penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor pertanian perannya adalah sebagai sumber pendapatan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan ketahanan pangan nasional dan pengentasan kemiskinan. Pembangunan pertanian pada suatu daerah yaitu dengan meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Kemampuan sektor pertanian dalam keikutsertaan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan pertanian dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Oleh karena itu, tingkat pendapatan petani tidak hanya menjadi faktor utama yang menentukan kesejahteraan petani, tetapi juga merupakan salah satu faktor penting penghambat pertumbuhan ekonomi. (Alfrida, 2017:426).

Padi adalah tanaman yang paling populer di Indonesia. Pengembangan padi membutuhkan budidaya yang hati-hati dan insentif untuk mendapatkan kualitas terbaik. Sehingga teknik budidaya perlu diperhatikan seperti cara memilih jenis yang baik, penggunaan pestisida dan pupuk,

serta pengolahan yang baik. Penggunaan galur unggul ini didasarkan pada benih unggul yang tahan penyakit, produktif dan berumur relatif pendek. Keunggulan-keunggulan ini memungkinkan penggunaan lahan budidaya yang sempit secara optimal dan diharapkan memungkinkan benih yang baik ini tumbuh dan berproduksi seperti yang diharapkan. (Mawarni, 2016:66).

Padi sesuai untuk ditanam di kawasan tropika seperti Indonesia. Tanaman padi termasuk rumput dengan rumpun yang kuat dari mana banyak anak benih berakar tumbuh. (Ratnasari, 2017:75).

Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah yaitu Provinsi Gorontalo yang memiliki 5 (lima) kabupaten yang juga berpotensi untuk tanaman padi sawah di Kabupaten Gorontalo.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Di Provinsi Gorontalo

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
2015	57.223	323.384	56.510
2016	63.198	337.329	53.380
2017	74.954	342.182	45.650
2018	56.631	269.540	47.600
2019	49.009	231.211	46.750

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo 2015-2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa luas panen dan produksi pada tahun 2015-2017 meningkat, sedangkan 2018-2019 mengalami penurunan. Untuk produktivitas dilihat dari tabel tersebut dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Potensi sektor pertanian di daerah ini adalah budidaya padi yang merupakan produk perdagangan utama, meliputi dua bagian yaitu bagian selatan meliputi wilayah Kecamatan Telaga, Kecamatan Telga Biru, Kecamatan Limboto, Limboto Barat dan Kecamatan Tibawa. Di sebelah utara adalah Kecamatan Batuda'a dan Kecamatan Bongomeme. Luas lahan persawahan basah 13.087 hektar dan lahan kering 48.479 hektar, dan luas yang digunakan untuk tanaman kebun dan atau tanaman lainnya adalah 9.846 hektar (BPS Kabupaten Gorontalo).

Kecamatan Tibawa merupakan salah satu dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo. Batas wilayah Kecamatan Tibawa, sebelah timur Kecamatan Limboto, sebelah barat Kecamatan Pulubala, sebelah utara Kecamatan Anggrek dan sebelah selatan Kecamatan Bongomeme. Kecamatan Tibawa terdiri dari 16 desa yaitu : Ilomata, Molowahu, Dunggala, Reksonegoro, Tolotio, Isimu Selatan, Datahu, Iloponu, Buhu, Isimu Utara, Labanu, Motilango, Balahu, Botu Moputi, Isimu Raya dan Ulobua. Luas daerah Kecamatan Tibawa yaitu 21.357 km² dengan luas lahan daerah yaitu 12089,07 ha, dan untuk luas lahan padi sawah yaitu 1114,9 ha (BPS Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang maka penelitian ini adalah untuk melakukan Analisis Pendapatan Usahatani Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1. Berapa pendapatan usahatani petani padi sawah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana status sosial ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk menghitung pendapatan usahatani petani padi sawah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk menganalisis status sosial ekonomi petani padi sawah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani yang ada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani guna meningkatkan hasil yang optimal bagi petani.
2. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan usahatani padi sawah, sehingga tingkat pendapatan rumah tangga akan lebih baik.
3. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang masalah yang sedang dikaji dan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain.